

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Naskah ini mengangkat tentang permasalahan perempuan pada hari ini yaitu permasalahan didalam rumah tangga dimana dia sulit menyuarakan suara hatinya yang merasa bahwa perempuan mempunyai martabat atau hak lebih rendah dari laki-laki. Hal ini mencerminkan kedudukan wanita dan laki-laki di era masa kini.

Naskah mainan gelas adalah drama keluarga dimana menceritakan tentang permasalahan didalam rumah. Dimana terdapat konflik antar tokoh ibu dan anak, konflik yang berkepanjangan membuat suasana didalam rumah nampak muram dan tak ada keceriaan dan kerharmonisan didalamnya. Naskah *Mainan Gelas* terdapat tokoh Liswati sebagai anak, Arini sebagai ibu, dan Taufik sebagai adik Liswati.

Kondisi ini juga dialami oleh tokoh Liswati yang merupakan tokoh yang *introvert* dan memiliki permasalahan terhadap dirinya sendiri. Liswati mengidap cacat fisik pada kakinya dan mengalami trauma yang mendalam akibat kekerasan dan tindakan yang tidak senonoh yang dilakukan ayahnya. Akibat dari trauma itu, Liswati menjadi tidak normal. Ia hanya asik hidup dalam imajinasi dunia mainan gelas.

Tennessee Williams berasal dari keluarga yang tidak harmonis. Ayahnya merupakan seorang pecandu alkohol dan suka berbicara kasar. Hal tersebut selalu menyebabkan terjadinya pertikaian dalam keluarga Tennessee.

Kehidupan rumah tangga yang bermasalah menjadikan mental keluarganya menjadi tidak karuan, sehingga menyebabkan kondisi kehidupan masa lalu Tennessee didominasi oleh ketakutan dan memandang masa depan dengan pesimis. Tekanan dari sang ayah membuat keluarga Tennessee mengalami konflik berkepanjangan, sehingga membuatnya sangat membenci sang ayah.

Tennessee Williams merupakan seorang penulis drama dan teater Amerika. Melalui karya-karyanya Tennessee mencoba memberikan jawaban atas permasalahan manusia di abad 20. Tennessee menampilkan permasalahan keluarga, karena menurutnya keluarga merupakan sumber ekspresi.

Nilai-nilai Dramatik dalam naskahnya mencerminkan fakta emosi, sosial dan isu-isu moral yang dikemas dengan gaya bahasa yang kuat. Ia menghadirkan pengalaman masa lalunya sebagai sumber dari naskahnya. Salah satunya adalah naskah *Mainan Gelas* ini yang menceritakan tentang manusia yang memandang masa depan dengan penuh ketakutan, pesimis, melihat masa lalu sebagai suatu penyesalan dan menjalankan masa sekarang dengan kesadaran yang rendah.

Hal inilah yang digambarkan oleh Tennessee William melalui tokoh Liswati. Liswati berusia 24 tahun anak pertama dari dua bersaudara. Tokoh Liswati cenderung pendiam, tidak suka berinteraksi langsung dengan orang lain sehingga hanya menghabiskan dirinya dengan berdiam dirumah dan menjadikan *Mainan Gelas* sebagai teman dan hiburan untuk dirinya. Semasa kecilnya Liswati mendapat perlakuan dari ayahnya dengan penuh seksual lalu pergi meninggalkan dirinya juga ibu dan adiknya. Akibatnya ia menjadi sosok

yang pendiam. Ibunya yang otoriter kerap kali menuntut jodoh yang kaya untuk anak-anaknya agar meiliki masa depan yang cerah. Dan memperlakukan anak-anaknya seperti anak kecil yang tidak mampu mengambil keputusan sendiri dan membuat Liswati juga adiknya taufik menjadi tidak nyaman.

Pada tahun 1960 naskah *Mainan Gelas* diadaptasi oleh Suyatna Anirun kedalam bahasa Indonesia. Suyatna adalah seorang tokoh seni modern di Indonesia. Ia mulai menekuni dunia seni sejak tahun 1955. Kemudian pada tanggal 30 Oktober 1958, ia bersama dengan enam orang temannya berhasil mendirikan studi Teater Bandung (STB). Suyatna banyak melakukan perubahan pada naskah yang diadaptasinya mulai dari perubahan nama aktot, perubahan latar tempat, latar waktu, suasana hingga perubahan pada artistik menjadi Indonesia, (Dewi Haryaningsih, Mumuh, M.Z, Gugun Gunardi dalam jurnal Kajian Psikologi Individual Dalam Penggambaran Tokoh Drama *Mainan Gelas* Karya Tennessee Williams, Universitas Padjajaran, Pangung Vol. 24 No. 1, Maret 2014).

Kondisi yang terjadi dalam naskah *Mainan Gelas* karya Tennessee Williams adaptasi Suyatna Anirun memiliki ketertarikan yang kuat dengan suku Jawa. Mulai dari penerjemah yang bersuku Jawa, hingga alur cerita, setting dan dekorasi rumah juga berhubungan dengan suku Jawa. Suyatna juga mengubah cara bicara, berpakaian dan mengangkat isu tentang wanita Jawa yang masih berlangsung hingga saat ini.

Seperti yang diketahui bahwa pada umumnya kaum wanita terkenal dengan sifatnya yang anggun, sopan dan santun dalam berperilaku dan berbicara,

dan mematuhi peraturan yang berlaku dilingkungan masyarakat. Dalam hal ini dapat diketahui bahwa peranan wanita Jawa yang terasingkan dan dianggap kurang penting dalam lingkungan sosial. Akibatnya, hal ini dapat mempengaruhi kondisi psikologi dan mental pada wanita Jawa itu sendiri. Dari kondisi diatas dapat dihubungkan dengan kondisi yang terjadi pada masa saat ini dalam naskah *Mainan Gelas* karya Tennessee Williams adaptasi Suyatna Anirun bahwa masih banyak wanita yang tidak berani berpendapat dan menyeruakan isi hatinya.

Tokoh Liswati ingin menjadi representasi perempuan hari ini yang juga mengalami peristiwa serupa dengan perempuan hari ini. Pemeran merasa tertarik untuk memerankan tokoh Liswati, karena menggambarkan sosok wanita Jawa yang terkesan santun dan lemah lembut namun mengalami tekanan mental. Dalam hal ini pemeran memilih lokasi yang hampir masyarakatnya adalah bersuku Jawa yaitu desa Dalu X B kecamatan Tanjung Morawa. Dengan narasumber seorang perempuan bernama Hijrah Monika berusia 24 tahun dengan kondisi kaki yang tidak sempurna namun tetap menempatkan dirinya dalam lingkungan sosial, pemeran berusaha memahami tentang kehidupan perempuan-perempuan Jawa dengan melihatnya dari sudut pandang, sifat, perilaku dan ruang lingkungannya. Kondisi ini menjadi daya tarik tersendiri bagi pemeran untuk menghadirkan cerita yang sama tetapi dengan kondisi yang berbeda yang dimana Tennessee Williams mengangkat tentang kondisi wanita di Amerika Serikat dengan Suyatna dengan kondisi wanita Jawa, dan pemeran dengan kondisi wanita di Sumatera Utara khususnya di desa Dalu X B kecamatan

Tanjung Morawa.

Permasalahan yang terjadi didalam naskah ini mengadirkan persoalan manusia dengan dirinya sendiri serta nasibnya. Hal semacam ini juga sering terjadi pada zaman sekarang khususnya pada desa Dalu X B kecamatan Tanjung Morawa, bahwa masih banyak anak yang merasa terbebani oleh tuntutan dan keinginan orang tua yang menginginkan anaknya sempurna, memiliki masa depan yang cerah, yang akhirnya menyebabkan si anak merasa pesimis dan terbebani. Konflik batin yang terjadi pada naskah ini lebih kepada konflik batin yang di alami sosok Hijrah yang diperankan dalam tokoh Liswati pada naskah *Mainan Gelas* karya Tennessee Williams adaptasi Suyatna Anirun.

Berdasarkan analisis naskah *Mainan Gelas* karya Tennessee Williams adaptasi Suyatna Anirun pemeran memilih untuk memerankan sosok Hijrah yang dihadirkan dalam wujud tokoh Liswati dengan menggunakan metode akting Boleslavsky. Metode Boleslavsky digunakan untuk menyempurnakan kerja seorang aktor diatas panggung. Seorang aktor harus berkonsentrasi, menhidupkan suasana dan intesitas panggung. Sosok Hijrah menjadi menarik untuk diperanka karena perubahan-perubahan emosi yang disebabkan oleh rasa trauma dalam menerima kenyataan. Hijrah yangb dihadirkan dalam tokoh Liswati dapat menjadi sangat pendiam pada situasi terrtentu, namun disisi lain Hijrah dapat mengekspresikan kesedihannya melalui benda-benda kesayangannya. Dari sinilah penulis memilih seni peran sebagai tugas akhir, untuk mewujudkan seni peran yang benilai baik serta dapat menjadi referensi bagi semua pelaku seni di Indonesia khususnya Sumatera Utara.

B. Identifikasi Masalah

Dengan demikian, berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Belum adanya referensi terkait penelitian memerankan tokoh Liswati dalam naskah *Mainan Gelas* karya Tennessee Williams adaptasi Suyatna Anirun dengan mengambil narasumber masyarakat desa Dalu X B kecamatan Tanjung Morawa.
2. Belum ada dokumentasi lengkap pertunjukan naskah *Mainan Gelas* karya Tennessee Williams adaptasi Suyatna Anirun dengan fokus cerita kepada sosok Hijrah yang diperankan menjadi tokoh Liswati di desa Dalu X B kecamatan Tanjung Morawa.
3. Belum ada data terkait kondisi lingkungan masyarakat dan rumah dalam mempengaruhi karakter perempuan dengan isu yang diangkat pada naskah *Mainan Gelas* terkait sosok Hijrah Monika sebagai narasumber.

C. Pembatas Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini lebih jelas dan terarah, maka perlu adanya batasan masalah. Masalah dalam penelitian dibatasi pada:

1. Belum adanya referensi terkait penelitian memerankan tokoh Liswati dalam naskah *Mainan Gelas* karya Tennessee Williams adaptasi Suyatna Anirun dengan mengambil narasumber masyarakat desa Dalu X B kecamatan Tanjung Morawa.
2. Belum ada dokumentasi lengkap pertunjukan naskah *Mainan Gelas* karya Tennessee Williams adaptasi Suyatna Anirun dengan fokus cerita kepada

sosok Hijrah yang diperankan menjadi tokoh Liswati di desa Dalu X B kecamatan Tanjung Morawa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka pemeran dalam hal ini merumuskan masalah yang akan di jelaskan sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis tokoh Liswati dengan menggunakan teori Carl G Jung?
2. Bagaimana menciptakan tokoh Liswati dengan menggunakan metode Boleslavsky?

E. Tujuan Penciptaan

Tujuan dari pemeran adalah capaian akhir dari suatu proses. Berikut beberapa tujuan yang akan dicapai :

1. Mengetahui analisis karakter Liswati dalam lakon *Mainan Gelas* karya Tennessee Williams dengan menggunakan teori kepribadian Carl G Jung.
2. Mewujudkan tokoh Liswati dalam naskah *Mainan Gelas* karya Tennessee Williams adaptasi Suyatna Anirun dengan menggunakan metode akting Boleslavsky.

F. Manfaat Penciptaan

Manfaat pemahaman dalam penciptaan pemeranan tokoh Liswati dalam naskah *Mainan Gelas* Karya Tennessee Williams adaptasi Suyatna Anirun adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Memperkaya pengetahuan dan keilmuan dibidang teater khususnya bidang pemeranan, dalam hal ini memerankan tokoh Liswati dalam naskah *Mainan Gelas* karya Tennessee Williams adaptasi Suyatna Anirun.
- b. Menjadi sumber pengetahuan bagi peneliti dibidang akting bagaimana memerankan sosok Hijrah menjadi tokoh Liswati dalam naskah *Mainan Gelas* karya Tennessee Williams adaptasi Suyatna Anirun.

2. Manfaat Praktis

- a. Memperluas pengetahuan masyarakat terhadap kesenian teater terutama dibidang pemeranan dengan aliran realisme, dalam hal ini dengan memerankan sosok Hijrah menjadi tokoh Liswati dalam naskah *Mainan Gelas* karya Tennessee Williams adaptasi Suyatna Anirun.
- b. Menambah pengetahuan masyarakat tentang akting realis dengan menggunakan metode akting Boleslavsky.

G. Perumusan Potensi dan Kondisi Sosial Budaya

Di Indonesia khususnya di Sumatera Utara di kota Medan masih terdapat banyak anak khususnya kaum wanita yang mengalami tekanan mental dan konflik batin dalam dirinya. Hal ini biasa disebabkan oleh suatu lingkungan masyarakat yang sempit. Berdasarkan hasil pengamatan pemeran bahwa naskah *Mainan Gelas* karya Tennessee Williams layak

dipentaskan dalam ruang lingkup sosial di kota Medan guna sebagai acuan atau referensi terhadap teater di kota Medan.

Pemeran melakukan penelitian di desa Dalu X B kecamatan Tanjung Morawa. Desa Dalu X B merupakan wilayah yang hampir masyarakatnya adalah bersuku Jawa. Sesuai dengan naskah yang akan *Mainan Gelas* karya Tennessee Williams yang berhubungan dengan suku Jawa. Maka dari itu pemeran memilih desa ini sebagai lokasi penelitian yang relevan. Sebagian dari masyarakat Desa Dalu X B masih menjadikan tani sebagai mata pencarian, masyarakat masih menjaga dan melestarikan kesenian yang berbudaya Jawa dan sering kali dipertunjukkan dalam acara Adat-Istiadat pada acara-acara penting.

Berfokus pada kaum anak khususnya kaum wanita dewasa berusia 24 tahun yang memiliki kaki tidak sempurna (pincang), pemeran juga menilai dari cara berbicara, berpakaian dan berinteraksi dengan sosial. Pemeran mewawancarai seorang narasumber bernama Hijrah Monika, pemeran melihat bahwa kaum wanita Jawa yang ada di Desa Dalu X B memiliki cara berbicara yang sopan namun sudah terkontaminasi dengan karakter wanita di Sumatera Utara pada umumnya memiliki sikap yang keras, cara berbicara yang tegas dan melakukan interaksi sosial yang cukup baik. Hal ini yang membedakan Sosok Liswati yang ada dalam naskah *Mainan Gelas* karya Tennessee Williams dengan wanita Jawa yang ada di Desa Dalu X B. Pemeran mengangkat potensi dan kondisi sosial budaya Jawa masyarakat di desa Dalu X B, bahwa masyarakat memberikan respon yang

positif dan mendukung pemeran dalam melakukan penelitian di desa tersebut untuk dituangkan dalam pertunjukan teater di kota Medan.

